

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian tersebut ialah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian kuantitatif ialah suatu penelitian yang dilakukan menggunakan angka serta pengelolahaannya menggunakan statistik. Metode asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang dipergunakan yaitu data sekendur yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data dari penelitian tersbut bersumber dari Laporan Realisasi APBD Tahun anggaran 2020 yang diunduh dari website www.djpk.kemenkeu.go.id

3.2 Populasi dan Sampel

3.3 Populasi Penelitian

Populasi ialah wilayah generalisasi yg terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:117). Populasi pada penelitian ini menggunakan 16 kabupaten serta 9 kota pada Provinsi Jawa Barat.

3.4 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut, untuk sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar respresentative (Sugiyono, 2016:118). Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah sampel jenuh yang dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sampel yang digunakan yaitu tahun 2020 dari Laporan Realisasi Anggaran dan Belanja daerah kabupaten/kota pada Provinsi Jawa Barat. Teknik sampling yg digunakan yaitu teknik full sampling yaitu seluruh populasi dipergunakan.

3.5 Data dan Metode Pengumpulan Data

Untuk memerlukan data serta informasi yang dibutuhkan oleh penulis, jenis data yang digunakan dalam penilitan tersebut ialah data sekunder. Data sekunder ialah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini diperoleh dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPKRI). Penelitian tersebut memakai periode tahun 2020, sebab periode tersebut lebih dekat dengan periode penelitian.

3.6 Operasionaliasi Variabel

Variabel merupakan atribut atau objek yang mempunyai variasi antara satu sama lainnya (Sugiyono, 2015:38). Definisi operasional variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari ojekt atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yg sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2015:38). Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel independen serta variabel dependen.

3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono: 2019,61). Dalam penelitian tersebut variabel independen yaitu pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus.

- **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah ialah salah satu sumber pendapatan yg dihasilkan dari daerahnya itu sendiri. Sumber PAD yaitu bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan yang sah.

- **Dana Alokasi Umum**

Yaitu salah satu komponen pendapatan transfer pada laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Dana alokasi umum ialah dana yang ditransfer dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mendanai kebutuhan keuangan daerah dalam desentralisasi. Besarnya nilai DAU dilihat pada laoran realisasi anggaran dan belanja daerah pada APBD.

- **Dana Alokasi Khusus**

Ialah salah satu komponen pendapatan transfer yang diberikan oleh pemerintah pusat dalam laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah di APBD kepada pemerintah daerah tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yg dilakukan pada suatu wilayah.

3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen seringkali disebut sebagai variabel output, serta konsumien. Pada bahasa Indonesia tak jarang disebut sebagai variabel terikat yg artinya variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:39). Dalam penelitian ini variabel dependennya ialah belanja modal. Belanja modal adalah pengeluaran aturan oleh pemerintah yg sifatnya menambah aset permanen yg memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta dipergunakan buat kepentingan umum. Belanja modal tidak hanya pengeluaran anggaran saja akan tetapi untuk pembelian aset saja namun pula pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya menambah dan mempertahankan masa manfaat aset serta menambahkan kapasitas serta kualitas aset.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu dengan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 25. Analisis regresi linear berganda menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk memprediksi variabel terkait.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian sudah lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ialah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik pada penelitian tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, serta uji heteroskedastitas.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen serta dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal, bila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Di uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov yaitu dengan ketentuan jika nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data mempunyai distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji one sample kolmogorov smirnov menghasilkan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05 maka data tak mempunyai distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Ghozali (2016) di pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Pengaruh dari multikolinearitas ini artinya mengakibatkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji t-hitung akan bernilai kecil t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linier antar variabel independen yg ditentukan menggunakan variabel dependen.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Ghazali (2016) autokorelasi bisa muncul sebab observasi yang berurutan sepanjang saat yg berkaitan satu sama lainnya. Pemersalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Sebagai contoh regresi yang baik artinya pada model regresi yg bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan uji run test.

Run test ialah bagian dari statistik non-parametrik yg bisa digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antara residual terjadi hubungan tinggi. Apabila antar residual tidak ada koerlasi, maka dapat dikatakan bahwa residual artinya random atau acak, dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan yang artinya sebagai berikut:

Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka ditolak serta diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis), serta bila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka dibuat diterima serta ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara random (acak) (Ghozali:2016).

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Ghazali (2016) uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah di sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan vraian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Bila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu contoh regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel; terkait yaitu SRESID menggunakan residual error yaitu ZPRED. Jika tak terdapat pola tertentu serta tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tak

terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik ialah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Sugiyono (2017:275) analisis regresi linear berganda dapat digunakan oleh peneliti apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor naik turunnya nilai. Berikut ini merupakan salah satu model regresi linear berganda yg digunakan pada penelitian tersebut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{PAD} + \beta_2 \text{DAU} + \beta_3 \text{DAK} + e$$

Y : Belanja Modal

α : Konstanta

β : Slope atau koefisien regresi atau intersep

PAD : Pendapatan Asli Daerah

DAU : Dana Alokasi Umum

DAK : Dana Alokasi Khusus

e : Error

3.7.3 Pengajuan Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya memberikan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menunjukkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t ialah bila nilai signifikansi t (p-value) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual serta signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

a. Pengujian hipotesis pertama

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu antara PAD terhadap belanja modal.

b. Pengujian hipotesis kedua

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen/variabel bebas mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen/terikat yaitu antara DAU terhadap belanja modal.

c. Pengujian hipotesis ketiga

Dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen/bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen/ terikat yaitu antara DAK terhadap belanja modal.

2. Pengujian secara simultan (uji f)

Uji statistik f mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$, maka model regresi bisa dipergunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik f juga membagikan apakah semua variabel independen atau bebas yg dimasukkan pada model memiliki impek secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik f mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016).

Kriteria pengujian hipotesis dengan memakai statistik f artinya jika nilai signifikansi $f < 0,05$, maka hipotesis cara lain diterima yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.7.4 Koefisien Determinasi

Berdasarkan Ghozali (2016) koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi

artinya antara nol serta satu. Nilai yg kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menyebutkan variabel dependen amat terbatas. Pembagian terstruktur mengenai koefisien hubungan tanpa memperhatikan arah artinya sebagai berikut:

1. 0 : Tidak ada korelasi
2. 0-0,49 : Korelasi lemah
3. 0,50 : Korelasi moderat
4. 0,51-0,99 : Korelasi kuat
5. 1,00 : Korelasi sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi ialah terhadap jumlah variabel independen yg dimasukan ke dalam model. Terdapat penambahan variabel independen maka pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tadi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan model *adjusted*. Contoh *adjusted* dapat naik atau turun jika terdapat suatu variabel independen yang ditambahkan ke pada model.